

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

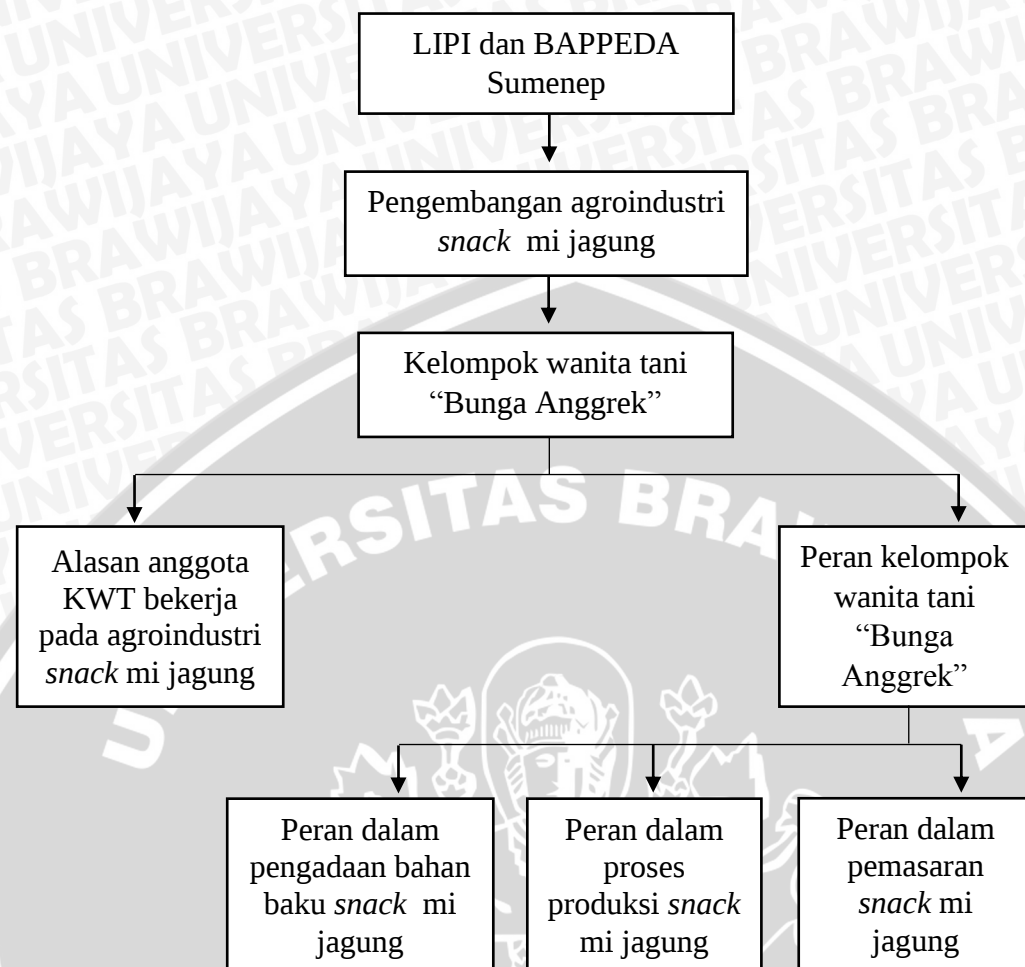
Agroindustri merupakan suatu kegiatan atau usaha yang mengolah bahan baku berasal dari tanaman atau hewan melalui proses transformasi dengan menggunakan perlakuan fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung musim, membutuhkan manajemen usaha yang modern, pencapaian skala usaha yang optimal dan efisien, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Hasyim dan Zakaria, 1995). Hal ini berarti agroindustri merupakan mesin pertumbuhan dalam sistem agribisnis yang pada akhirnya akan menyumbang secara positif pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Sektor agroindustri dianggap sebagai terobosan baru yang mampu menjadi sumber pertumbuhan di sektor pertanian. Potensi sumber daya yang melimpah sangat mendukung kinerja pengembangan dalam sektor agribisnis di Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik pria maupun wanita sangat dibutuhkan untuk menopang pembangunan sektor agribisnis.

Di Desa Kebundadap Barat, jagung dijadikan sebagai bahan baku agroindustri seperti marning jagung. Selain itu jagung dijadikan sebagai olahan makanan ringan yaitu *snack* mi jagung. Produk inovasi tersebut diproduksi pada bulan Juli 2014 yang bekerja sama antara kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” dengan BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Sumenep dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) sehingga keberadaannya masih baru di kalangan masyarakat Sumenep. LIPI memberikan beberapa pelatihan kepada kelompok wanita tani selama satu bulan yakni bulan Juni 2014 dan membuatkan situs web khusus agroindustri *snack* mi jagung untuk kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” Desa Kebundadap Barat. Selain itu, BAPPEDA Sumenep juga memberikan sumbangsih peminjaman alat produksisnack mi jagung kepada kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” dengan sistem sewa pinjam alat. Sistem sewa pinjam alat berlaku selama enam bulan, setelah enam bulan pemakaian, maka pada bulan berikutnya sekretaris kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” menulis surat permohonan kepada BAPPEDA Sumenep yang distejui oleh ketua

kelompok wanita tani. Sistem sewa pinjam alat tersebut tidak diperkenankan untuk membayar sewa peralatan produksi *snack* mi jagung.

Usaha agroindustri *snack* mi jagung ini dilakukan secara berkelompok dan jumlah anggota kelompok wanita tani sebanyak 25 orang. Anggota kelompok wanita tani cukup antusias ketika diberikan tanggungjawab untuk mengelola usaha agroindustri *snack* mi jagung tersebut, sehingga terdapat beberapa alasan yang mendasari anggota kelompok wanita tani bekerja. Peran kelompok wanita tani diperlukan dalam pelaksanaan usaha agroindustri *snack* mi jagung, antara lain pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Bahan baku yang digunakan adalah tepung jagung dan tepung singkong, serta terdapat bahan baku tambahan yakni garam, bumbu perasa, air, dan minyak goreng. *Snack* mi jagung merupakan produk andalan yang diproduksi oleh kelompok wanita tani “Bunga Anggrek”, walaupun terbilang produk baru tetapi *snack* mi jagung ini sudah dipasarkan ke berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Bali, dan Surabaya. Dengan demikian, besarnya hasil penjualan produksi *snack* mi jagung menjadi salah satu sumber pendapatan wanita tani bagi keluarga dan industri. Produk *snack* mi jagung juga memberikan kontribusi bagi Kabupaten Sumenep sehingga dalam perkembangannya Kabupaten Sumenep akan lebih dikenal dengan produk inovasi barunya yakni *snack* mi jagung.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa wanita tani bekerja dalam kegiatan pengembangan agroindustri *snack* mi jagung bertujuan untuk menambah penghasilan dari kegiatan tersebut. Selain itu, produk *snack* mi jagung juga memberikan kontribusi terhadap daerah Kabupaten Sumenep yang mana produk tersebut akan menjadi produk unggulan Kabupaten Sumenep, dan dikenal masyarakat Indonesia serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Sumenep. Dari uraian tersebut dapat dibuat suatu kerangka pemikiran dengan judul Peran Kelompok Wanita Tani “Bunga Anggrek” dalam Pengembangan Agroindustri *Snack* Mi Jagung (Studi Kasus pada Desa Kebundadap Barat Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep) yang disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Keterangan:

→ : Arah alur berfikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Wanita Tani "Bunga Anggrek" dalam Pengembangan Agroindustri *Snack Mi Jagung*

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan bidang yang diteliti, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan peneliti dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebundadap Barat, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep yang memproduksi *snack* mi jagung.
2. Penelitian ini terfokus membahas mengenai peran kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” dalam pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 dan data yang digunakan dari bulan Juli 2014 hingga April 2015.
4. Responden yang diteliti adalah kelompok wanita tani “Bunga Anggrek” berjumlah 25 orang, yang mana kelompok wanita tani ini melakukan produksi *snack* mi jagung sejak Juli 2014.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam melaksanakan penelitian terdapat definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, menggunakan skala pengukuran untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan pengukuran hasil penelitian. Konsep serta definisi operasional dari variabel yang digunakan untuk mendukung konsep tersebut disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
a. Usaha agroindustri <i>snack</i> mi jagung	Kegiatan pengolahan jagung varietas lokal mulai dari penggilingan, penjemuran, pencampuran adonan, pencetakan mi jagung, pemberian bumbu perasa, digoreng, dan dikemas.	

Tabel 2 (Lanjutan)

b. Peran kelompok wanita tani dalam agroindustri <i>snack</i> mi jagung	Suatu aktivitas kerja yang dilakukan secara berkelompok oleh kelompok wanita tani dan setiap anggota memiliki tugas kerja dalam pengembangan agroindustri <i>snack</i> mi jagung. 1. Peran kelompok wanita tani dalam pengadaan bahan baku <i>snack</i> mi jagung 2. Peran kelompok wanita tani dalam proses pengolahan <i>snack</i> mi jagung 3. Peran kelompok wanita tani dalam pemasaran <i>snack</i> mi jagung	
c. Biaya tetap usaha <i>snack</i> mi jagung	Biaya tetap merupakan biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat <i>output</i>	Rupiah per proses produksi/bulan
d. Biaya variabel usaha <i>snack</i> mi jagung	Biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek	Rupiah per proses produksi/bulan
e. Total biaya usaha <i>snack</i> mi jagung	Total biaya merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha pembuatan produk <i>snack</i> mi jagung.	$TC = TFC + TVC$ (Rp/proses produksi)/bulan
f. Penerimaan usaha <i>snack</i> mi jagung	Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut.	$TR = P \times Q$ (Rp/proses produksi)/bulan
g. Keuntungan usaha <i>snack</i> mi jagung	Keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usaha pembuatan <i>snack</i> mi jagung. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya.	$\pi = TR - TC$ (Rp/proses produksi)/bulan